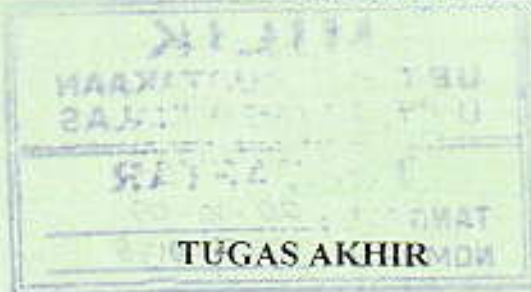


**PENERAPAN AKUNTANSI
KANTOR WILAYAH DAN CABANG
PADA PERUM PEGADAIAN PADANG**



Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Gelar Ahli Madya



Diajukan Oleh:

LISA SUKMAWATI

06 077 019

**JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2009**



	No. Alumni Universitas	LISA SUKMAWATI	No. Alumni Fakultas
BIODATA			
a) Tempat/Tgl.lahir : Bukittinggi, 03/03/1988 b) Nama Orang Tua : Syubachtian dan Azimar c) Fakultas : Politeknik d) Jurusan : Akuntansi e) No BP : 06077019 f) Tgl. Lulus : 28 Juli 2009 g) Prediket lulus : Sangat Memuaskan h) IPK : i) Lama studi : 3 tahun j) Alamat orang tua : Perum Lambah Permai E13, Ampek Angkek, Kab Agam			





Penerapan Akuntansi Kantor Wilayah Dan Cabang Pada Perum Pegadaian Padang
Tugas Akhir oleh : Lisa Sukmawati
Pembimbing : 1. Gustati, SE. Ak 2. Zalida Afni, SE. M. Ak. Ak

Abstrak

Dalam mengembangkan usahanya cara yang dapat ditempuh oleh perusahaan adalah dengan membuka daerah operasional yang baru. Dengan dibukanya daerah operasional baru maka transaksi antara kantor wilayah dan cabang akan sering terjadi. Transaksi yang sering terjadi pada Pegadaian Kanwil III dengan cabang-cabangnya adalah transaksi penerimaan dan pengiriman modal kerja, persediaan barang, aktiva tetap dan iuran wajib karyawan. Namun tidak menutup kemungkinan terjadinya transaksi dari cabang yang satu dengan cabang yang lainnya. Berdasarkan transaksi pada cabang maka dapat dibuat laporan keuangan masing-masing cabang dan setiap akhir periode Laporan keuangan cabang dan Kanwil digabung sehingga dapat disusun laporan keuangan konsolidasi Kanwil. Dalam pencatatan transaksi, pada Pegadaian Kanwil III telah sesuai dengan standar yang ditentukan oleh Pegadaian Pusat sehingga tidak terdapat kerancuan dalam pencatatan. Tugas Akhir ini menjelaskan bagaimana penerapan akuntansi terhadap transaksi yang terjadi antara kantor wilayah dan cabang sampai dengan pembuatan laporan keuangan konsolidasi Kanwil.

Tugas akhir ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 28 Juli 2009

Abstrak ini telah disetujui oleh penguji :

Tanda Tangan	1. 	2. 	3. 	4. 
Nama Terang	Nurul Fauzi, SE, MM. Ak	Ferdawati, SE, Msc. Ak	Reno Fitri Meutia, SE. Msi	Gustati, SE. Ak

Mengetahui :

Ketua Jurusan : Nurul Fauzi, SE, MM. Ak
Nama



Alumnus telah mendaftar ke Fakultas/Universitas Andalas dan mendapat Nomor Alumnus :

Nomor Alumnus	Petugas Fakultas/Universitas	
No. Alumni Fakultas :	Nama	Tanda Tangan
No. Alumni Universitas :	Nama	Tanda Tangan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam mengembangkan usahanya, suatu perusahaan dapat beroperasi tidak hanya di satu daerah saja tetapi dapat juga mengembangkan usahanya ke daerah lain. Salah satu jalan yang dapat ditempuh adalah pengembangan wilayah operasional. Meluasnya daerah operasional maka akan menimbulkan masalah baru bagi pimpinan perusahaan untuk mencari cara yang efektif dan ekonomis dalam menjalankan transaksi. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan mendirikan cabang di daerah-daerah.

Sering kali terjadi transaksi antara cabang dengan kantor wilayah atau cabang dengan cabang yang lainnya maka akan timbul masalah dalam pembukuannya. Pada dasarnya permasalahan yang timbul karena kantor wilayah dan cabang-cabangnya tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan sehingga berdasarkan konsep kesatuan usaha (*business entity unit*), semua transaksi antara wilayah dan cabang harus diperlakukan sebagai transaksi internal saja.

Pencatatan akuntansi antara kantor wilayah dan kantor cabang tergantung pada kebijakan yang digunakan dalam perusahaan. Kebijakan tersebut terdiri atas sentralisasi dan desentralisasi. Sentralisasi maksudnya semua pembukuan dilakukan di kantor wilayah sedangkan di cabang hanya mencatat kas kecil. Sedangkan desentralisasi yaitu cabang melakukan pencatatan akuntansi seperti yang dilakukan pada pusat namun kantor wilayah memberikan pembatasan pada kegiatannya contohnya untuk pencatatan aktiva tetap.

Perum Pegadaian merupakan perusahaan yang memberikan pelayanan kepada nasabah dengan cara memberikan pinjaman dengan bunga yang relatif kecil.

Pegadaian mempunyai banyak cabang yang tersebar sampai ke daerah-daerah sehingga masalah nasabah bisa langsung diselesaikan di tempat nasabah itu berdomisili. Dalam hal ini kantor wilayah tidak melakukan transaksi gadai seperti halnya kantor cabang, namun setiap minggunya cabang mengirimkan Laporan Buku Kas mingguan ke kantor wilayah.

Penulis memilih Perum Pegadaian sebagai objek penelitian karena Perum Pegadaian mempunyai banyak cabang yang tersebar di beberapa daerah. Selain itu penulis juga ingin melihat apakah ada transaksi yang terjadi antara cabang yang satu dengan yang lainnya. Kebijakan yang digunakan adalah sentralisasi dimana kegiatan operasi dilakukan di cabang namun untuk pembuatan laporan keuangan dilakukan oleh kantor wilayah berdasarkan Laporan Buku Kas yang dikirimkan ke kantor wilayah dan pada akhir periode kantor wilayah membuat laporan keuangan cabang dan laporan keuangan konsolidasi. Laporan keuangan konsolidasi adalah laporan keuangan gabungan dari saldo rekening Kantor Wilayah dan Cabang setelah perbedaan saldo antara rekening kantor wilayah dan cabang tidak ada (atau telah dilakukan penyesuaian dan eliminasi)

Dilatarbelakagi keadaan di atas maka penulis tertarik untuk membahas tugas akhir dengan judul **“PENERAPAN AKUNTANSI KANTOR WILAYAH DAN CABANG PADA PERUM PEGADAIAN PADANG”**.

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

1. Laporan Keuangan Konsolidasi adalah Laporan yang menyajikan posisi keuangan dan hasil operasi untuk induk perusahaan (entitas pengendali) dan satu atau lebih anak perusahaan (entitas yang dikendalikan) seakan-akan entitas-entitas individual tersebut merupakan satu entitas atau perusahaan satu perusahaan.
2. Pada perusahaan swasta masalah umum yang biasanya terjadi antara kantor pusat dan cabang adalah pengiriman uang, pengiriman barang dagang, ongkos angkut barang dagang, pencatatan aktiva tetap dan pembebanan beban operasi.
3. Masalah khusus yang terjadi antara kantor pusat dan cabang adalah pengiriman uang antar cabang, pengiriman barang dagang antar cabang dan pengiriman barang dagang ke cabang di atas harga pokok atau harga eceran.
4. Prosedur dalam penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi adalah eliminasi, kertas kerja Laporan Keuangan Konsolidasi dan Laporan Keuangan Konsolidasi.
5. Pada perum Pegadaian untuk pembukuan modal kerja, aktiva tetap dan persediaan serta iuran wajib antara kantor pusat, kantor wilayah dan kantor cabang menggunakan kode Rekening Antar Kantor (RAK).
6. Dalam pembuatan Laporan Keuangan Konsolidasi bulanan, Perum Pegadaian menggunakan beberapa data pendukung untuk keakuratan data yaitu mutasi jurnal memorial, daftar mutasi dan saldo piutang pegawai,

DAFTAR REFERENSI

- Stevanus Hadi Darmadji dan Yuliawati. (2005). *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Jawa Timur: Penerbit Bayumedia Publishing
- Widayat, Utoyo. (1999). *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Hadori Yunus dan Harnanto. (2006). *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Boatsman, Griffin, Vickrey dan Williams. (1997). *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Floyd A Beams dan Amir Abadi Yusuf. (2000). *Akuntansi Keuangan Lanjutan di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat